

BAB II

KAJIAN TEORITIS

A. Kajian Teori

1. Kurikulum

Kurikulum di pandang sebagai suatu rencana menurut S. Nasution, (2014, h. 5) yang di susun untuk melancarkan proses belajar-mengajar di bawah bimbingan dan tanggung jawab sekolah atau lembaga pendidikan beserta staf pengajarnya. Kurikulum bukan hanya meliputi semua kegiatan yang di rencanakan melainkan juga peristiwa-peristiwa yang terjadi di bawah pengawasan sekolah, jadi selain kegiatan kurikuler yang formal juga kegiatan yang tak formal.

Kurikuler yang formal meliputi:

- a. Tujuan pelajaran, umum dan spesifik
- b. Bahan pelajaran yang tersusun sistematis
- c. Strategi belajar-mengajar serta kegiatan-kegiatannya
- d. Sistem evaluasi untuk mengetahui hingga mana tujuan tercapai

Kurikulum yang tak formal antara lain: pertunjukan sandiwara, pertandingan antar kelas atau antarsekolah, perkumpulan berbagai kegemaran, pramuka, dan lain-lain.

Penerapan kurikulum merupakan suatu proses yang direncanakan dan menghasilkan suatu alat yang lebih baik dengan didasarkan pada hasil penelitian terhadap kurikulum yang telah berlaku, sehingga dapat memberikan kondisi belajar mengajar yang lebih baik, adapun pengertian kajian kurikulum merujuk pada kegiatan menghasilkan kurikulum.

2. Fungsi kurikulum

Kurikulum memiliki berbagai fungsi, Hendyat Soetopo dan Soemanto (2007, h. 84) : membagi kurikulum menjadi 7 bagian yaitu :

- a. Fungsi kurikulum dalam rangka mencapai tujuan pendidikan. Maksudnya bahwa kurikulum merupakan suatu alat atau usaha untuk mencapai tujuan – tujuan pendidikan yang diinginkan oleh sekolah yang dianggap cukup tepat dan penting untuk di capai.
- b. Fungsi kurikulum bagi anak. Maksudnya adalah kurikulum sebagai organisasi belajar tersusun yang disiapkan untuk siswa sebagai salah satu konsumsi bagi pendidikan mereka.
- c. Fungsi kurikulum bagi guru. Dalam kurikulum guru ini fungsi kurikulum dibagi menjadi 3 yaitu :
 - 1) Sebagai pedoman kerja dalam menyusun dan mengasosiasikan, pengalaman belajar bagi anak didik.
 - 2) Sebagai pedoman dalam mengatur kegiatan pendidikan pengajaran
- d. Fungsi kurikulum bagi kepala sekolah dan Pembina sekolah. Dalam arti :
 - 1) Sebagai pedoman melaksanakan fungsi supervisi yaitu memperbaiki situasi belajar.
 - 2) Sebagai pedoman dalam melaksanakan fungsi supervisi dalam menciptakan situasi untuk menunjang situasi belajar anak kearah yang lebih baik.
 - 3) Sebagai pedoman dalam melaksanakan fungsi supervisi dalam memberikan bantuan kepada guru untuk memperbaiki situasi belajar.
 - 4) Sebagai pedoman untuk mengembangkan kurikulum lebih lanjut.

- 5) Sebagai pedoman untuk mengadakan evaluasi kemajuan nelajar mengajar.
- e. Fungsi kurikulum bagi orang tua murid. Maksudnya adalah orangtua dapat turut serta mebantu usaha dalam kemajuan putera putirinya.
- f. Fungsi kurikulum bagi kepala sekolah pada tingkat diatasnya. Ada dua jenis yang berkaitan dengan fungsi ini yaitu pemeliharaan keseimbangan proses pendidikan dan penyiapan tenaga guru.
- g. Fungsi kurikulum bagi masyarakat dan pemakai lulusan sekolah.sekurang – kurangnya ada dua hal yang bisadilakukan dalam fungsi ini yaitu pemakai lulusan ikut membantu meberi bantuan guna memperlancar pelaksanaan program pendidikan yang membutuhkan kerjasama dengan pihak orang tua atau masyarakat.

3. Asas kurikulum

Penerapan kurikulum pada hakikatnya sangat kompleks karena banyak faktor yang terlibat didalamnya. Tiap kutikulum harus mempunyai asas- asas yang mendasarinya, dalam hal ini S. Nasution menetapkan (2014,

h. 11) empat dasar pokok kurikulum yaitu :

- a. Asas filosofis yang pada hakikatnya menentukan tujuan umum pendidikan.
- b. Asas sosiologis, yang memberikan dasar untuk menentukan apa yang akan di pelajari sesuai dengan kebutuhan masyarakat, kebudayaan serta perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi.
- c. Asas organisatoris, yang memberikan dasar – dasar dalam bentuk bagaimana bahan pelajaran itu disuse, bagaimana luas dan urutannya.
- d. Asas pisikologis, yang memberikan prinsip-prinsip tentang penerapan anak dalam berbagai aspek serta caranya belajar agar bahan yang disediakan dapat direncanakan dan dikuasai oleh anak sesuai dengan taraf perkembangannya.

4. Faktor-faktor yang mempengaruhi implementasi kurikulum

Menurut Umar Hamalik (2007, h. 237) yang dinamakan dengan implementasi adalah proses penerapan ide, konsep, kebijakan atau inovasi dalam bentuk tindakan praktis sehingga memberikan dampak. Sebelum kurikulum itu diterapkan atau dilaksanakan, ada beberapa faktor sehingga kurikulum perlu di evaluasi. Faktor – faktor yang mempengaruhi implementasi kurikulum dapat digolongkan menjadi tiga bagian yaitu:

a. Karakteristik kurikulum

Karakteristik ini dapat mencakup ruang lingkup bahan ajar, tujuan, fungsi, sifat dan sebagainya.

b. Startegi implementasi

Strategi implementasi ini yang digunakan dalam implementasi kurikulum, seperti diskusi profesi, seminar, penataran, lokakarya, penyediaan buku, kurikulum dan berbagai kegiatan lain sehingga dapat mendorong.

c. Karakteristik karakter pengguna kurikulum

Karakteristik seperti ini meliputi pengetahuan, keterampilan serta nilai– nilai dan sikap terhadap kurikulum dalam pembelajaran.

5. Konsep dasar kurikulum 2013

Tema kurikulum 2013 (E. Mulyasa , kurikulum 2013, h. 99) adalah menghasilkan insan Indonesia yang *produktif, kreatif, inovatif, afektif*; melalui penguatan sikap, keterampilan, dan pengetahuan yang terintegrasi. Dalam implementasi kurikulum 2013 guru dituntut untuk secara *professional* merancang pembelajaran efektif dan bermakna (menyenangkan), mengorganisasikan pembelajaran, memilih pendekatan pembelajaran yang tepat, menentukan prosedur pembelajaran dan pembentukan kompetensi secara efektif, serta menetapkan kriteria keberhasilan.

Implementasi kurikulum 2013 merupakan aktualisasi kurikulum dalam pembelajaran dan pembentukan kompetensi serta karakter peserta didik. Hal tersebut menuntut keaktifan guru dalam menciptakan dan menumbuhkan dalam berbagai kegiatan sesuai dengan rencana yang telah di program.

Pembelajaran yang menyenangkan, efektif dan bermakna dapat dirancang oleh setiap guru, dengan prosedur sebagai berikut :

a. Pemanasan dan apresiasi

Pemanasan dan apresiasi perlu dilakukan untuk menjajaki pengetahuan peserta didik, memotivasi peserta didik dengan

menyajikan materi yang menarik, dan mendorong mereka untuk mengetahui berbagai hal baru.

b. Eksplorasi

Eksplorasi merupakan tahapan kegiatan pembelajaran untuk mengenalkan bahan mengaitkannya dengan pengetahuan yang telah dimiliki peserta didik.

c. Konsolidasi pembelajaran

Konsolidasi merupakan kegiatan untuk mengaitkan peserta didik dalam pembentukan kompetensi dan karakter. Serta menghubungkannya dengan kehidupan peserta didik.

d. Pembentukan sikap, Kompetensi, dan Karakter

Pembentukan sikap, kompetensi, dan karakter peserta didik dapat dilakukan dengan prosedur sebagai berikut.

1. Mendorong peserta didik untuk menerapkan konsep, pengertian kompetensi, dan karakter yang dipelajarinya dalam kehidupan sehari – hari.
2. Praktekan pembelajaran secara langsung, agar peserta didik dapat membangun sikap, kompetensi, dan karakter baru dalam kehidupan sehari – hari berdasarkan pengertian yang dipelajari .
3. Gunakan metode yang paling tepat agar terjadi perubahan sikap, kompetensi, dan karakter peserta didik secara nyata.

- e. Penilaian formatif
 - 1. Penilaian formatif perlu dilakukan untuk perbaikan yang pelaksanaannya dapat dilakukan dengan prosedur sebagai berikut.
 - 2. Kembangkan cara – cara untuk menilai hasil pembelajaran peserta didik;
 - 3. Gunakan hasil penilaian tersebut untuk menganalisis kelemahan atau kekurangan peserta didik dan masalah – masalah yang dihadapi guru dalam membentuk karakter dan kompetensi peserta didik;
 - 4. Pilihlah metodologi yang paling tepat sesuai dengan kompetensi yang ingin dicapai.

6. Tujuan kurikulum 2013

Pendidikan karakter kurikulum 2013 bertujuan untuk meningkatkan mutu proses dan hasil pendidikan, yang mengarah pada pembentukan budi pekerti dan akhlak mulia peserta didik secara utuh, terpadu, dan seimbang, sesuai dengan standar kompetensi lulusan pada setiap satuan pendidikan. Melalui implementasi kurikulum 2013 yang berbasis kompetensi sekaligus berbasis karakter, dengan pendekatan tematik dan kontekstual diharapkan peserta didik mampu secara mandiri meningkatkan dan menggunakan pengetahuannya, mengkaji dan mengimplementasikan serta merasionalisasi

nilai-nilai karakter dan akhlak mulia sehingga terwujud dalam perilaku sehari-hari.

Kurikulum 2013 dapat diterapkan pada setiap jenis dan jenjang pendidikan dan pada berbagai ranah pendidikan. Meskipun demikian, kurikulum ini tidak dapat digunakan untuk memecahkan seluruh permasalahan pendidikan, namun member makna yang lebih signifikan kepada perbaikan pendidikan (E. Mulyasa, h. 9)

Mengacu pada penjelasan UU No. 20 Tahun 2003, bagian umum dikatakan, bahwa: “ Strategi pembangunan pendidikan nasional dalam undang-undang meliputi:..... 2. Pengembangan dan melaksanakan kurikulum berbasis kompetensi....” Dan pada penjelasan Pasal 35, bahwa “ Kompetensi lulusan merupakan kualifikasi kemampuan lulusan yang mencakup sikap, pengetahuan, dan keterampilan sesuai dengan standar nasional yang telah disepakati.”. maka diadakan perubahan kurikulum dengan tujuan untuk “ melanjutkan pengembangan kurikulum berbasis kompetensi yang telah dirintis pada tahun 2004 dengan mencakup kompetensi sikap, pengetahuan, dan keterampilan, serta terpadu.”

Memahami tujuan diatas (E. Mulyasa, h. 11) bahwa keberhasilan implementasi kurikulum 2013 juga dapat dilihat dari indikator-indikator perubahan sebagai berikut:

1. Adanya lulusan yang berkualitas, produktif, kreatif, dan mandiri
2. Adanya peningkatan mutu pembelajaran
3. Adanya peningkatan efisiensi dan efektivitas pengelolaan dan sumber belajar
4. Adanya peningkatan perhatian serta partisipasi masyarakat
5. Adanya peningkatan tanggung jawab sekolah.

7. Landasan Pengembangan Kurikulum 2013

Pembangunan kurikulum 2013 dilandasi secara filosofis, yuridis, dan konseptual sebagai berikut.

- 1) Landasan filosofis
 - a) Filosofis pancasila yang memberikan sebagai perinsip dasar dalam pembangunan pendidikan
 - b) Filosofi pendidikan yang berbasis pada nilai-nilai luhur, nilai akademik, kebutuhan peserta didik, dan masyarakat
- 2) Landasan yuridis
 - a) RPJMM 2010-2014 Sektor Pendidikan, tentang perubahan Metodologi pembelajaran dan penatan kurikulum.
 - b) PP No. 19 Tahun 2010, tentang percepatan pelaksanaan.

- c) INPRES Nomor 1 Tahun 2010, tentang percepatan pelaksanaan prioritas pembangunan Nasional, penyempurnaan kurikulum dan metode pembelajaran aktif berdasarkan nilai-nilai budaya bangsa untuk membentuk daya saing dan karakter bangsa
- 3) Landasan konseptual
- a) Relevansi pendidikan (*link and match*)
 - b) Kurikulum berbasis kompetensi dan karakter
 - c) Pembelajaran kontekstual (*contextual teaching and learning*)
 - d) Pembelajaran aktif (*student active learning*)
 - e) Penilaian yang valid, utuh, dan menyeluruh

8. Pengertian Ekonomi

Menurut Sigit Winarno, dan Sujana Ismaya (2007, h. 177) dalam kamus besar Ekonomi, *economics* diartikan sebagai ilmu ekonomi merupakan yang mempelajari asas-asas produksi, distribusi dan pemakaian barang-barang serta kekayaan, seperti keuangan, perindustrian, dan perdagangan ilmu yang mempelajari usaha-usaha manusia untuk memenuhi kebutuhannya

Berdasarkan pendapat diatas, maka mata pelajaran ekonomi dapat diartikan sebagai mata pelajaran yang diajarkan di sekolah yang mempelajari usaha manusia memenuhi kebutuhan.

B. Hasil Penelitian Terdahulu

Tabel 2.1
Hasil Penelitian Terdahulu

Nama Peneliti	Tahun	Judul peneliti	Hasil penelitian
AJENG DYNA	2012	Penerapan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan Pada Mata Pelajaran Akuntansi Berkaitan Dengan Prestasi Belajar Siswa Di SMA 1 Pasundan Bandung	Hasil penelitian menunjukkan pada nilai ujian akhir smester siswa kelas XI Program IPS yang mengalami peningkatan hanya saja belum mencapai KKM, peneliti menyimpulkan bahwa penerapan kurikulum tingkat

			<p>satuan pendidikan (KTSP) pada mata pelajaran ekonomi gagal dilakukan karena meskipun setiap smester nilai siswa mengalami peningkatan, para siswa tida bisa melebihi atau bahkan mencapai nilai sesuai KKM.</p>
<p>WAHYU RISHANDI</p>	2015	<p>Pengaruh Penerapan Kurikulum Terhadap Mutu Pendidikan SMA Daarul Qur'an Bandung</p>	<p>Kurikulum belajar benar-benar diterapkan di Sekolah menengah atas Daarul Qur'an Bandung. Penerapan kurikulum ini dilakukan untuk</p>

			<p>mempermudah dan memperlancar jalannya proses belajar mengajar di sekolah. Kurikulum pendidikan yang diterapkan kepada siswa di sekolah menengah atas Daarul Qur'an adalah kurikulum yang dapat menciptakan siswa yang berkualitas, disiplin, kreatif dan aktif. sehingga dapat meningkatkan hasil belajar siswa.</p>
ARYA DIMITRI HARDJOJO	2014	Implementasi Kurikulum 2013	Kurikulum 2013 yang sangat ideal

		Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Di SMA Negeri 26 Bandung Tahun Ajaran 2014-2015	yang menggunakan pendekatan seintifik dan penilaian autentik (mencangkup potensi berimbang antara sikap, pengetahuan dan keterampilan).
--	--	--	---

C. Kerangka Pemikiran

Dalam rangka mempersiapkan lulusan pendidikan memasuki era globalisasi yang penuh dengan tantangan dan penuh dengan ketidak pastian, diperlukan pendidikan yang dirancang berdasarkan kebutuhan nyata di lapangan. Untuk kepentingan tersebut Pemerintah melakukan penataan kurikulum. Kurikulum 2013 merupakan tindak lanjut dari kurikulum berbasis kompetensi (KBK) yang pernah diuji cobakan pada tahun 2004.

Mengacu pada penjelasan UU No. 20 Tahun 2003, bagian umum dikatakan, bahwa: “ Strategi pembangunan pendidikan nasional dalam undang-undang meliputi:..... 2. Pengembangan dan pelaksanaan

kurikulum berbasis kompetensi....” Dan pada penjelasan Pasal 35, bahwa “ Kompetensi lulusan merupakan kualifikasi kemampuan lulusan yang mencakup sikap, pengetahuan, dan keterampilan sesuai dengan standar nasional yang telah disepakati.”. maka diadakan perubahan kurikulum dengan tujuan untuk “ melanjutkan pengembangan kurikulum berbasis kompetensi yang telah dirintis pada tahun 2004 dengan mencakup kompetensi sikap, pengetahuan, dan keterampilan, serta terpadu.”

Pengembangan kurikulum 2013 dimaksudkan untuk menghasilkan insan Indonesia yang : *produktif, kreatif, inovatif, afektif*; melalui penguatan sikap, keterampilan, dan pengetahuan yang terintegrasi. Dalam hal ini pengembangan kurikulum di fokuskan pada pembentukan kompetensi dan karakter peserta didik, berupa paduan pengetahuan , keterampilan, dan sikap yang dapat didemonstrasikan peserta didik sebagai wujud pemahaman terhadap konsep yang dipelajarinya secara kontekstual.

Pendidikan adalah bagian dari proses kebudayaan, karena pendidikan ini merupakan alat untuk meningkatkan kebudayaan melalui proses enkulturasi. Menurut Koentjaraningrat (2006, h. 186) bahwa proses enkulturasi adalah proses belajar dan menyesuaikan alam pikiran serta sifat terhadap adaptasi, sistem norma dan semua peraturan yang terdapat dalam kebudayaan seseorang atau dapat disebut juga “pembudayaan”. Menurut beliau ada tiga wujud kebudayaan yaitu :

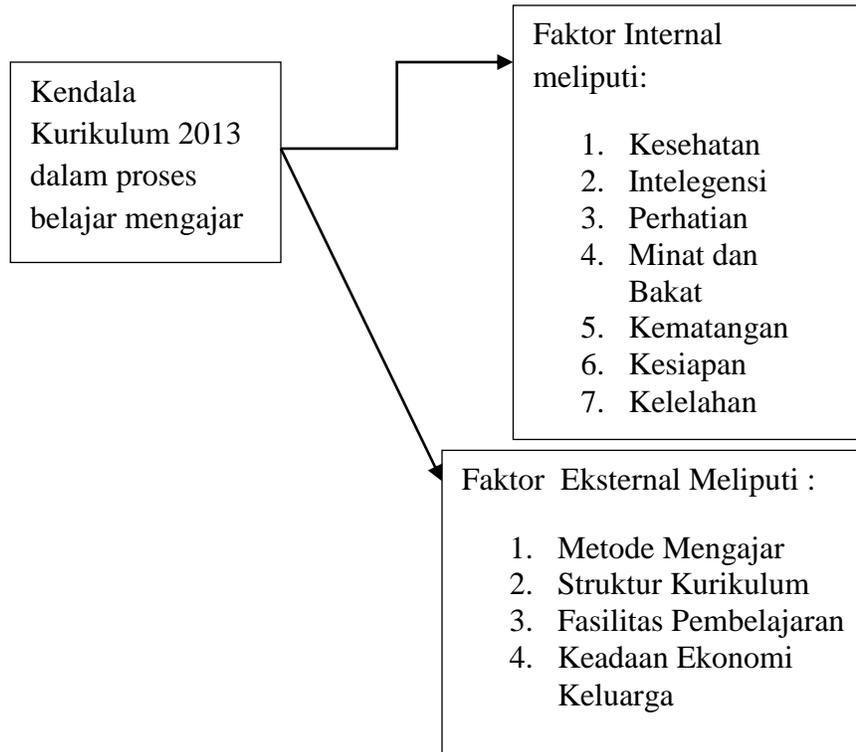
1. Wujud kebudayaan sebagai kompleks, ide-ide, gagasan, nilai-nilai, norma-norma, peraturan dan sebagainya.
2. Wujud kebudayaan sebagai suatu kompleks aktivitas serta tindakan berpola manusia dalam masyarakat.
3. Wujud kebudayaan sebagai benda-benda hasil karya manusia.

Komponen pendidikan juga memegang peranan yang sangat penting, oleh karena itu kandungan utama dalam kurikulum yang terdiri dari tujuan pendidikan materi yang akan diberikan, metode mengajar dan cara penilaian. Sedangkan menurut S. Nasution (2014, h. 9) komponen kurikulum yang lazim disebut dan selalu dipertimbangkan dalam pengembangan tiap kurikulum ialah, menentukan latar belakang kurikulum, bahan ajar atau materi, tujuan, hasil belajar, dan penilaian atau evaluasi.

Adapun faktor penunjang dan penghambat akan selalu menyertai kurikulum disekolah. Faktor penunjang keberhasilan penyelenggaraan pendidikan dapat meliputi faktor intern dan ekstern.

Faktor penghambat penyelenggara pendidikan juga terdapat dalam intern dan ekstern. Untuk mengetahui factor penghambat perlu diadakan evaluasi secara berjenjang dan berkesinambungan. Usaha ini dilakukan supaya mutu pendidikan semakin meningkat, sehingga prestasi belajar siswa sesuai dengan tujuan yang hendak dicapai.

Menurut Sigit Winarno, dan Sujana Ismaya (2007, h. 177) dalam kamus besar Ekonomi, *economics* diartikan sebagai ilmu ekonomi merupakan yang mempelajari asas-asas produksi, distribusi dan pemakaian barang-barang serta kekayaan, seperti keuangan, perindustrian, dan perdagangan ilmu yang mempelajari usaha-usaha manusia untuk memenuhi kebutuhannya.



Gambar 2.1. Paradigma Penelitian Kajian Kurikulum 201

D. Asumsi

Asumsi adalah titik tolak penelitian yang digunakan sebagai dasar penelitian secara umum. Arikunto (2010, h. 58) mengemukakan bahwa dalam penelitian perlu perumusan anggapan dasar, tujuan anggapan dasar:

1. Agar ada dasar berpijak yang kokoh bagi masalah yang sedang diteliti.
2. Untuk mempertegas variabel yang menjadi pusat perhatiannya
3. Guna menentukan dan merumuskan hipotesis

Asumsi merupakan sesuatu yang dianggap konstan atau tidak mempengaruhi, asumsi dapat berhubungan dengan syarat-syarat, kondisi-kondisi dan tujuan, asumsi member petunjuk dan arah argumentasi.

Berdasarkan penegertian diatas maka penulis merumuskan asumsi sebagai berikut :

- a. Kurikulum 2013 yang digunakan untuk dapat meningkatkan proses belajar mengajar dan membentuk sikap dan moral yang lebih baik terhadap peserta didik
- b. Hasil belajar yang dicapai siswa yang belum maksimal, ditandai dengan nilai rata – rata kelas untuk mata pelajaran ekonomi yang masih rendah dan penilaian yang tidak objektif disetiap penilaian masing – masing peserta didiknya.

Penelitian ini didasarkan pada asumsi bahwa kurikulum 2013 berhasil dalam meningkatkan proses belajar mengajar terutama pada mata pelajaran ekonomi. Atau dengan kata lain, jika aktivitas-aktivitas peserta didik dalam kegiatan belajar mengajar dikelas melalui tahap-tahap pengembangan.

1. Bagaimana pelaksanaan kurikulum 2013 pada mata pelajaran ekonomi di SMA Negeri 22 Bandung ?
2. Apakah ada peningkatan dalam proses belajar mengajar pada mata pelajaran ekonomi saat penggunaan kurikulum 2013 pada mata pelajaran kurikulum 2013 ?